

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Asset, Rentabilitas, dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan Busn Devisa dan Busn Non Devisa” periode tahun 2008-2012.

Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah CAR, NPL, NIM, IRR dan PDN. Variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Jenis data adalah data sekunder dan metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a.** CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
- b.** Kualitas asset atau NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
- c.** Rentabilitas atau NIM dan sensitivity to market risk IPR dan PDN berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

2. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tw 1 2010 – tw 2 2014.

Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sumpling. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- b. LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Non Devisa.
- c. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- d. NPL, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- e. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

3. Lorenciana Y. Tegu (2018)

Penelitian terdahulu yang berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi, Sensitivitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa “.

Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PR. Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diambil dari peneliti tersebut adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa IV tahun 2017.
- b. Variabel LDR, IRR NPL, FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- c. Variabel IPR, APB, BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini dijelaskan berbagai faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018 : 220). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah (Kasmir, 2018 : 237-238).

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)	Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015)	Lorenciana Y. Tegu (2018)	Penelitian Sekarang
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	CAR, NPL, NIM, IRR, PDN	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FIBIR	LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR	LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, FACR
Periode	2008-2012	2010-2014	2013-2017	2015-2019
Populasi	Busn Devisa dan Busn Non Devisa	Busn Non Devisa	BUSN Non Devisa	BUSN Non Devisa
Teknis Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Metode Pengumpulan	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

Sumber: Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014,) Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015), Lorenciana Y.Tegu (2018)

1. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset.

Rumus ROA antara lain sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yaitu laba bersih dari kegiatan operasional pada bank sebelum pajak yang ditahunkan.
- b. Total aset adalah rata – rata volume usaha atau ativas elama dua belas bulan terakhir.

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Rumus ROE antara lain sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Lababersih}}{\text{totalmodalekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak adalah (laba) rugi tahun berjalan setelah pajak bersih.
- b. Rata-rata ekuitas : rata-rata modal sendiri.

3. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokonya. Rumus NPM antara lain sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{lababersih}}{\text{penjualanbersih}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Rasio profabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian atas keberhasilan sebuah perusahaan yang diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan (Fahmi, 2015 : 2). Bisa dijelaskan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan yang secara baik dan benar.

Kinerja keuangan dapat menunjukan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan atau kelemahan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan rasio-rasio keuangan. Pada penelitian ini bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu likuiditas, kualitas asset, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas.

2.2.1.1 Likuiditas Bank

Likuiditas adalah digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain bank dapat

membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2018 : 223). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah (Kasmir, 2018 : 223-227)

1. LDR

LDR adalah untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka

2. IPR

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga terdiri dari sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka.

3. Quick Ratio (QR)

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk mencari QR adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Cash asset : kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, Aset Likuid dalam valuta asing.
- b. Total Deposito : giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

4. CR

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari CR adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{KAS} + \text{surat berharga jk pendek}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Kas+surat berharga jk pendek : kas giro dengan bank lain.
- b. Kewajiban jk pendek : harus segera dibayar dengan rupiah serta valuta asing.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR.

2.2.1.2 Kualiatas Aset

Kualitas aset merupakan rasio yang mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2015 : 301). Aset produktif terdiri dari kredit, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertan atau investasi.

Sebagai lembaga keuangan, sebagian besar dari aset produktif bank berupa penggunaan dalam bentuk pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Tingginya tingkat kolektibilitas atau pengambilan aset produktif suatu bank dapat memenuhi kebutuhan modal yang diperoleh dari laba usaha bank tersebut dan sebaliknya apabila bank tersebut terus menerus mengalami kerugian maka ada kemungkinan modal yang dimiliki akan terkikis sedikit demi sedikit. Rasio yang digunakan adalah :

1. NPL

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rumus NPL antara lain sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah dimana kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit : pada pihak ketiga

2. APB

Aset produktif bermasalah adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet apabila rasio APB menunjukkan angka yang semakin besar maka dapat disimpulkan semakin

buruk kualitas aset produktif, sebaliknya apabila menunjukkan angka semakin kecil maka semakin baik kualitas aset produktif pada bank tersebut. Aset produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- b. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- c. Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

Rasio kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan APB.

2.2.1.3 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dari kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2016 : 458). Rasio yang diukur antara lain sebagai berikut :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah perubahan suku bunga yang dapat memberi pengaruh yang buruk atas pendapatan yang diterima dari bank atau pengeluaran yang dilakukan oleh bank. Rumus IRR antara lain sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

1. *Interest rate ratio sensitivity asset* terdiri dari sertifikasi BI + giro bank lain + obligasi + pemerintah+ penempatan bank lain+ surat-surat berharga+ kredit yang diberikan+ penyertaan.
2. *Interest sensitivity liabilities* terdiri dari giro + tabungan + simpanan berjangka + simpanan bank lain + pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN menunjukkan tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari elisih aset dan pasiva dalam neraca untuk setiap valutaasing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah .Posisi devisa netto dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

- a. Aset valas terdiri dari: giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valaster diri dari: Giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito
- c. *Off balance sheet*: tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi

d. Modal : modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo.

Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR.

2.2.1.4 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah kemampuan bank dalam biaya guna memperoleh laba serta dapat membiayai operasionalnya (Taswan, 2015 : 120). Rasio yang diukur antara lain sebagai berikut:

1. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Fee Based Income Ratio adalah pendapatan operasional yang ada diluar bunga. Semakin baik free base income, makin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga. Rumus FBIR antara lain sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bungaseperti hasil bunga, pendapatan margin dann bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, *fee* dan lain - lain.

Rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya opsional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama

bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi besar bagi bank. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lainnya.
- b. Pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan bunga dan operasional lainnya.

2.2.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2018 : 219). Rasio yang diukur adalah:

1. *Faced Asset Capital Ratio (FACR)*

FACR merupakan penanaman aset terhadap modal. Aset tetap terdiri dari dua kelompok yakni aset tetap dan inventaris kantor serta barang percetakan.

Rumus FACR antara lain sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{aktivatetap}}{\text{modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Aset tetap dan inventaris yang dimaksud berasal dari aset tetap dan inventaris di neraca bagian aset.
- b. Total modal adalah penjumlahan antara modal inti dengan modal pelengkap.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjaga aset yang mengandung dan menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rumus CAR antara lain sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktivat tertimbang menurut risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

- a. Modal : penjumlahan modal inti (Tier 1), modal pelengkap (Tier 2), dan modal pelengkap tambahan (Tier 3).
- b. ATMR : penjumlahan ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional, dan ATMR untuk risiko pasar.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah FACR.

2.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return On Asset*

A. Pengaruh Likuiditas terhadap ROA

Rasio likuiditas adalah LDR dan IPR dan berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh LDR dan IPR terhadap *Return On Asset* (ROA)

1. Pengaruh LDR pada *Return On Asset* (ROA)

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan dan pihak ketiga, terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya, dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA pada bank juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa LDR secara

parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Lain halnya dengan Lorenciana Y. Tegu (2018) yang mengatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. Pengaruh IPR pada Return On Asset (ROA)

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. IPR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar dibandingkan dengan presentase dana pihak ketiga, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA pada bank juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Ramadloni, Herixon (2015) dan Lorenciana Y. Tegu (2018) membuktikan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Lain halnya dengan Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) mengatakan bahwa IPR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

B. Pengaruh Kualitas Aset terhadap Return On Asset (ROA)

Rasio kualitas aset adalah APB dan NPL dan berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh NPL dan APB pada *Return On Asset* (ROA).

1. Pengaruh NPL pada Return On Asset (ROA)

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. NPL akan mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total kredit, terjadi peningkatan pada biaya yang

harus dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan dan mengakibatkan laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Lain halnya dengan Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) mengatakan bahwa NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. Pengaruh APB pada *Return On Asset* (ROA)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. APB mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan asset produktif bermasalah dengan presentase peningkatan total asset produktif, terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan asset produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, dan mengakibatkan laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Lorenciana Y. Tegu (2018) membuktikan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

C. Pengaruh Sensitivitas terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio sensitivitas adalah IRR dan berikut adalah penjelasan adalah mengenai pengaruh IRR pada *Return On Asset* (ROA).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL), menunjukkan bahwa

tingkat suku bunga mengalami kenaikan, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. dan mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Lorenciana Y. Tegu (2018) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

D. Pengaruh Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio efisiensi adalah FBIR dan BOPO dan berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh FBIR dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)

1. Pengaruh FBIR pada *Return On Asset* (ROA)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. FBIR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total biaya operasional yang diterima bank, dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. Pengaruh BOPO pada *Return On Asset* (ROA)

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. BOPO mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan menurun dan ROA pada bank juga menurun. Hasil penelitian

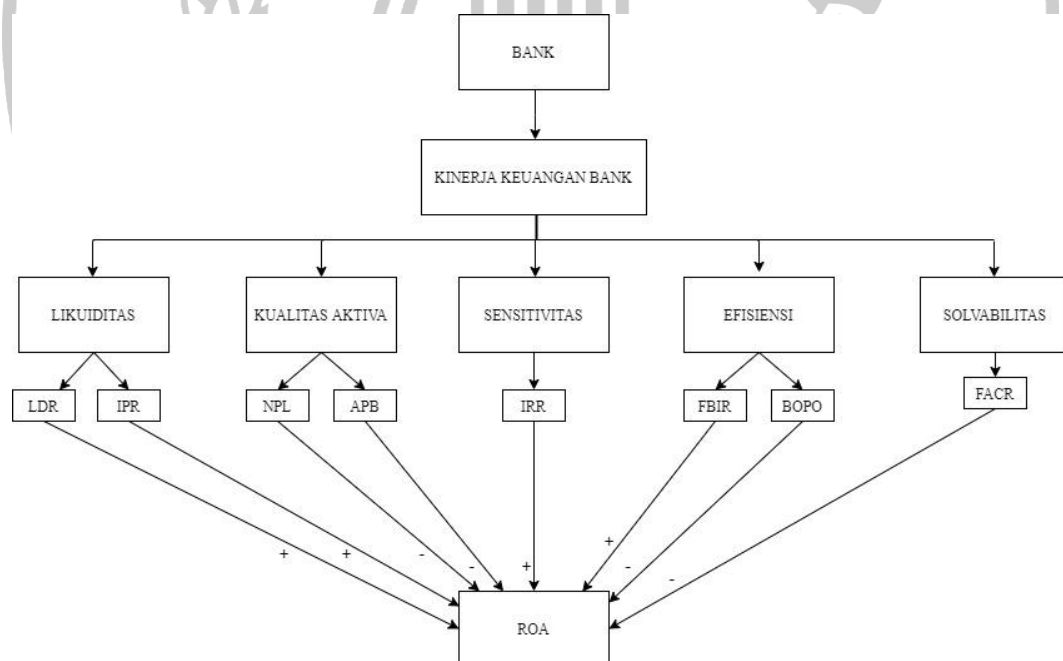
yang dilakukan Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Lorenciana Y. Tegu (2018) membuktikan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

E. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio solvabilitas adalah FACR dan berikut adalah penjelasan mengenai FACR pada *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh FACR pada *Return On Asset* (ROA)

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. FACR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aset tetap dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan menurun dan ROA pada bank juga menurun.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 2.1.

Keterangan :

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa kinerja Bank yang diukur dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, LDR dan IPR, rasio kualitas aset, NPL dan APB, rasio sensitivitas, IRR, dan rasio efisiensi, FBIR dan BOPO serta rasio solvabilitas yaitu FACR akan mempengaruhi *return on aset* (ROA).

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari landasan teori yang sudah di kemukakan diatas, jadi hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa

7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
9. .FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

